

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TONGGALAN KLATEN

LEVEL OF MOTOR AND MOTOR PERCEPTUAL ABILITIES OF STUDENTS OF FOOTBALL EXTRACURRICULAR MEMBERS IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL TONGGALAN KLATEN

Oleh: Fakhreza Ramadhan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, fakhreza0@gmail.com

Abstrak

Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola kemampuan motorik dan perseptual motoriknya selama ini belum ada atau terdokumentasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang meliputi: kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93 dan tes perseptual motorik untuk siswa Sekolah Dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas 0,92. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut: terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Selanjutnya hasil penelitian kemampuan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut: terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali.

Kata Kunci: *Kemampuan Motorik, Perseptual Motorik, Siswa SD, Ekstrakurikuler Sepakbola*

Abstract

The motor and motor perceptualabilitiesof the students in MuhammadiyahElementary School TonggalanKlatenjoining football extracurricular were not available or documented yet. The purpose of this study is to find out how the motor and perceptual motor abilitiesare of the studentsfollowingextracurricular in Muhammadiyah elementary school TonggalanKlaten.

This research was descriptive quantitative research with survey method. The data collection technique was by using test and measurement. The research instrument was by using motorability test by Nurhasan (2004: 6.6) consisting:

agility, coordination of eye and hand, balance and speed. This test had 0,87 validity and 0,93 reliability, and motor perceptual test for elementary school students by Hari Amirullah Rachman (2004) with 0,92 reliability. The subjects of this research were all football extracurricular member students in Muhammadiyah Elementary School Tonggalan Klaten for 36 students. The data analysis technique was descriptive by percentage.

The results of the research about student motorability of extracurricular football members in Muhammadiyah Elementary School Tonggalan Klaten are: there are 1 student (9,78 %) in very good category, 9 students (25,00 %) in good category, 17 students (47,22 %) in medium category, 7 students (19,44 %) in low category, and 2 students (5,56 %) in very low category. Further, the results of motor perceptual ability of football extracurricular members in Muhammadiyah Elementary School are: there are 2 students (5,56 %) in very good category, 13 students (36,11 %) in good category, 11 students (30,36 %) in middle category, 2 students (5,56 %) in low category, and 8 students (22,22 %) in very low category.

Keywords: Motor ability, Perceptual Motor, Elementary school Students, Football Extracurricular

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah permainan olahraga beregu yang setiap regunya dimainkan oleh sebelas orang termasuk seorang penjaga gawang. Cabang olahraga sepakbola merupakan permainan invasi, dimana setiap regu saling menyerang dalam penguasaan bola dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Salah satu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya sampai waktu berakhirnya pertandingan.

Tujuan permainan sepakbola berawal dari yang bersifat hiburan untuk mengisi waktu luang yang akhirnya berkembang luas, seperti memelihara

kesegaran jasmani, menjadi pemain yang profesional, mencapai prestasi yang tinggi dan mengharumkan nama daerah. Kini sepakbola menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang menjadi materi pokok dalam pendidikan jasmani di sekolah. Tujuan dari permainan sepakbola dalam pendidikan terutama pendidikan jasmani merupakan mediator untuk mendidik anak agar tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*) (Sucipto, dkk, 2000: 8).

Sebagai unsur kerja yang mendasari segala unsur kemampuan gerak dalam pendidikan jasmani adalah koordinasi, kecepatan, *agilitas*/kelincahan, keseimbangan dan *power*/

daya ledak (Harsuki, 2003: 54). Beberapa unsur kerja tersebut dapat terangkum dalam kemampuan gerak dasar yang terdiri dari kemampuan gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Kemampuan gerak dasar akan menjadi dasar gerakan-gerakan yang terdapat dalam permainan sepakbola. Gerakan-gerakan yang terlihat dalam permainan sepak bola diantaranya adalah gerakan lari menggiring bola, lari mencari ruang, menendang bola, melompat dan meloncat menyundul bola, melempar bola, dan menangkap bola khusus bagi penjaga gawang.

Motivasi dari peserta didik khususnya laki-laki untuk bermain sepakbola pada setiap kali pembelajaran pendidikan jasmani cukup tinggi. Hal ini menjadi perhatian guru pendidikan jasmani untuk memfasilitasi dan menyalurkan minat dan bakat peserta didik dicabang olahraga permainan sepakbola. Sebagai salah satu upaya guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah dalam memfasilitasi peserta didik dibidang olahraga permainan sepakbola adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu dan

memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler sepakbola di sekolah diharapkan selain dapat menyalurkan bakat dan minat untuk menjadi pemain sepakbola yang terampil, harapan yang lain adalah usaha untuk meraih prestasi sepakbola yang mampu mengharumkan nama sekolah

SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah salah satu sekolah dasar di kabupaten Klaten yang memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sepakbola, tapak suci, HW, karawitan, karate, robotika, dan tari. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa laki-laki, jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola cukup banyak yaitu sekitar 40 peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan di lapangan Depo Klaten pada hari sabtu, jam 15.00 WIB dan lapangan Glodogan Klaten minggu, jam 07.00 WIB. Pelatih sepakbola diampu oleh guru pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah Tonggalan yang secara langsung bertanggung jawab kepada sekolah dalam melatih dan menciptakan pemain sepakbola yang terampil. Sesuai dengan harapan yang ingin dicapai

pelatih agar dapat mengharumkan nama sekolah dalam berbagai even olahraga sepakbola tingkat SD, dan turnamen sepakbola tingkat SD yang diselenggarakan oleh perusahaan swasta maupun nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika ekstrakurikuler berlangsung, terlihat beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sangat senang dan bersemangat ketika mereka melakukan aktifitas gerak baik yang di perintahkan oleh guru maupun gerak yang mereka eksplorasi sendiri, untuk menerima materi latihan teknik bermain sepakbola mereka masih kesulitan. Namun ada beberapa peserta didik yang tampak sudah terlihat terampil dalam berbagai teknik dasar sepakbola. Gerakan-gerakan peserta didik ketika bermain sepakbola terlihat masih kaku. Contoh yang terlihat yaitu pada unsur kelincahan (*agility*) beberapa peserta didik, ketika peserta didik menggiring bola sambil berlari dan dihadang oleh pemain lawan justru sering terjadi tabrakan. Kemudian dari unsur daya ledak pada kaki terlihat beberapa hasil tendangan mengoper (*passing*) pendek maupun jauh dan tembakan (*shooting*) yang kurang keras dan akurat sehingga

bola tidak sampai pada target. Padahal terciptanya peluang *shooting* didukung oleh kecepatan dan ketepatan bola ketika *passing*. tetapi anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merasa senang jika dilihat dari ekspresinya, mungkin anak seusia mereka sangat senang mendapatkan kegiatan di luar ruangan dan aktivitas gerak, serta kegiatan gerak yang bermanfaat atau berolahraga akan dapat membantu proses tumbuh kembang seorang anak baik fisik maupun psikis. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa unsur-unsur kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki masing-masing peserta didik perlu diketahui oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih. Karena selain faktor latihan, kemampuan motorik dan perseptual merupakan modal utama untuk mencapai seorang pemain sepakbola yang terampil dalam menguasai gerak dan teknik.

Tercapainya tingkat keterampilan dalam permainan sepakbola tentunya didukung juga oleh kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki setiap peserta didik dalam menampilkan gerakan yang ada dalam permainan sepakbola. Kemampuan motorik dan perseptual motorik bersifat alami atau bawaan sehingga merupakan modal dasar

peserta didik untuk belajar gerak mencapai tingkat terampil dalam permainan sepakbola. Oleh karena itu, faktor kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola perlu diperhatikan. Dengan demikian potensi yang diberikan melalui program latihan yang memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang dicurahkan oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih tidak terbuang tanpa arti.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 48) kemampuan motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis).

Perseptual motorik merupakan bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi kemampuan akademik seorang anak seperti yang dijelaskan

Thomas dan Lee yang dikutip oleh Hari Amirulah Rachman (2004: 29) mereka mengemukakan pengaruh perseptual motorik pada fungsi kognitif seseorang, yaitu: 1) terdapat akibat dan keterkaitan langsung antara kemampuan perseptual motorik dan persepsi akademik, (2) motorik melandasi kesiapan dan penampilan akademis. Meski masih terbatasnya kemampuan kita tentang hubungan langsung antara perkembangan gerak perseptual dengan prestasi akademik, tetapi ada keyakinan bahwa perkembangan konsep diri dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya.

Melihat pentingnya kemampuan motorik dan perseptual motorik peserta didik sebagai modal awal untuk menyalurkan bakat sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, maka peneliti ingin meneliti tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian ini hanya akan menggambarkan situasi yang saat ini sedang terjadi, tanpa pengujian hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto

(2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah. Tonggalan Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu dengan 1 lapangan berukuran 12 x 8 meter yang digunakan untuk tes. Dengan siswa yang berjumlah 36 siswa putra. Semua siswa melakukan ke empat item tes kemampuan motorik dengan berurutan dimaulai dari tes kelicahan, tes koordinasi mata tangan, tes keseimbangan, dan tes kecepatan, kemudian dilanjutkan dengan tes perceptual.. Skor tes berupa waktu tempuh dan kesalahan dalam melakukan tugas. Untuk tes kemampuan motorik data sampel diambil sebanyak 2 kali percobaan dan diambil hasil terbaik.

Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah tes kemampuan motorik untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Dan tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas tes sebesar 0,92.

Tes ini bertujuan untuk mengestimasi tingkat kemampuan motorik dan perceptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Tonggalan Klaten. Tinggi rendahnya kemampuan motorik dan perceptual motorik akan terlihat saat siswa melakukan tugas gerak motorik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Motorik
 - a. Tes *shuttle run* 4 X 10 meter i dalam waktu 30 detik.
 - b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik.

c. Tes *stork stand positional balance* mempertahankan sikap selama mungkin.

d. Tes lari 30 meter

2. Tes Perseptual Motorik

instrumen pengukuran perseptual motorik yang meliputi tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar kearah kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban maupun dengan beban 0,5 kg diatas balok keseimbangan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat kemampuan motorik dan perceptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Tonggalan Klaten. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan presentase, ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Karena instrumen yang digunakan yaitu Tes kemampuan motorik untuk sekolah dasar dan tes perseptual motorik umum dan belum memiliki skala penilaian maka selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan dengan menggunakan rumus norma pengkategorian dari Anas sudijono (2006: 175) yang mengacu pada standar tingkat

kemampuan motorik dan perceptual motorik yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah gambaran hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian yang diperoleh tingkat kemampuan motorik dan perceptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Tonggalan Klaten sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Siswa

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 241,70, skor minimal sebesar 131,00, *mean* (rata-rata) sebesar 200,00, dan *standar deviasi* sebesar 23,90. Kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik,

Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes kemampua motorik

No	Skor Kememampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)
1	X \geq 235,85	1	2,78
2	211,95 - 235,85	9	25,00
3	188,05 - 211,94	17	47,22
4	164,15 - 188,04	7	19,44
5	X < 164,15	2	5,56
	Jumlah	36	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (2,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan motorik siswa

peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang.

2. Perseptual motorik

Sedangkan untuk Perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil perceptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Terbaik Putri

No	Skor perseptual Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)
1	X \geq 40.70	2	5.56
2	37.16 - 40.70	13	36.11
3	33.62 - 37.16	11	30.56
4	30.08 - 33.62	2	5.56
5	X < 30.08	8	22.22
	Jumlah	36	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah

Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terhadap perseptual motorik siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa

(36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali. Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Sedangkan perseptual motorik gerak yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif.

Kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten secara umum termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa sangatlah diperlukan.

Peningkatan kemampuan motorik pada siswa akan membantu dalam melakukan berbagai keterampilan yang lebih khusus, yang mendukung dalam bermain sepakbola. Unsur-unsur kemampuan motorik, seperti: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan perlu ditingkatkan melalui program latihan yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Sama halnya dengan kemampuan motorik, perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten secara umum termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan perseptual motorik yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan. Peningkatan perseptual motorik pada siswa akan sangat mendukung berbagai keterampilan yang akan sangat mendukung dalam bermain sepakbola.

Upaya mengembangkan kemampuan motorik dan perseptual motorik merupakan tugas bagi para orang tua, guru penjas, maupun pelatih. Mengembangkan kemampuan motorik merupakan bagian dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan tugas para guru pendidikan jasmani (Sukintaka, 2001: 48) dan mengembangkan kemampuan perseptual

motorik akan sangat mempengaruhi kemampuan motorik, karena kemampuan motorik merupakan bagian dari perseptual motorik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan perseptual motorik siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 4 siswa (11,11 %) dalam kategori baik sekali, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori baik, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori sedang, 10 siswa (27,78 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Bagi Sekolah dan Guru Penjas
 - a. Dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih pemain sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dengan mengacu pada hasil tes tersebut.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mengajar keterampilan gerak dasar dan teknik dasar bermain sepakbola bagi anak didiknya.
 - c. Dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam aktivitas jasmani khususnya sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalani pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran sepakbola.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan siswa dapat berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan motorik dan perseptual motoriknya dalam

bermain sepakbola pada setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- b. Diharapkan siswa dapat menambah latihan diluar jam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan bergabung kedalam sekolah sepakbola, sehingga kemampuan motorik dan perseptual motoriknya semakin meningkat.
3. Bagi Orangtua dan Masyarakat
 - a. Dengan diadakannya tes ini, diharapkan orangtua dapat mengetahui bakat sepakbola yang dimiliki anak, sehingga orangtua berusaha memasukkan anaknya kedalam sekolah sepakbola yang ada di daerahnya.
 - b. Dapat dijadikan masukkan bagi klub-klub di desa tempat tinggal siswa untuk membina, mengasah, dan mendidik bakat yang dimiliki anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Syarifudin. (2010). Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- Nurhasan, (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Hari Amirullah Rahman. (2004). *Pengembangan Perseptual Motorik Sebagai Dasar Pengembangan Kreatifitas*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta
- Harsuki, (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Yanuar Kiram, (1992), *Belajar Motorik*, Jakarta: Depdikbud
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.